

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penuaan merupakan suatu proses alamiah memasuki tahap akhir kehidupan yang akan dialami oleh individu yang berusia lanjut (lansia). Lansia mengalami proses penuaan yang membuat individu mengalami kemunduran dalam fungsi fisiologis maupun psikologis. Proses penuaan membuat manusia memiliki berbagai macam penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes, asam urat, dan kanker yang akan menyebabkan berakhirnya hidup dengan episode terminal (Aspiani, 2014).

Batasan usia lanjut dibagi menjadi empat meliputi usia pertengahan (*middle age*) yang merupakan kelompok usia 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) kelompok usia antara 60-74 tahun, lanjut usia (*old*) kelompok usia antara 75-90 tahun, usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun. Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (Padila, 2012). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004, lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas (Kemenkes RI, 2017). Proses menua secara individu mengakibatkan berbagai masalah baik secara fisik, biologis, mental, maupun sosial ekonominya. Hal ini dapat dilihat terkait dengan masalah kesehatan yang paling banyak dialami adalah penyakit tidak menular salah satu diantaranya penyakit kronis yang banyak menyerang pada lanjut usia adalah asam urat (Istianah, 2017).

Asam urat menyebabkan rasa nyeri serta dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Ditambah lagi berisiko terjadi kerusakan sendi karena serangan berulang kali, yang bisa mengakibatkan disabilitas permanen. Asam urat yang tidak ditangani bisa menyebabkan penyakit yang disebut tophi atau *tophaceous gout*. Tophi merupakan simpanan dari kristal asam urat yang terbentuk di bawah kulit di bagian tangan, kaki, pergelangan atau telinga. Saat disentuh, tophi terasa keras, tidak terlalu sakit kecuali saat serangan datang yang kemudian menjadi bengkak. Jika bertumbuh, tophi bisa menggesek kulit dan jaringan sendi di sekitarnya, sehingga bisa berujung pada kerusakan sendi dan kelainan bentuk sendi (Widiyani detik.com, 2019).

Gout Arthritis atau asam urat di Indonesia merupakan penyakit reumatik yang sering ditemui. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) kadar asam urat normal pada wanita berkisar 2,4-5,7 mg/dL, sedangkan pada laki-laki berkisaran 3,4-7,0 mg/dL, pada anak-anak 2,8-4,0 mg/dL. Dan prevalensi Gout arthritis didunia sebanyak 34,2% dan sering terjadi di negara maju seperti Amerika (WHO, 2015).

Prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan wawancara yang di diagnosis dokter meningkat seiring dengan bertambahnya umur, demikian juga yang didiagnosis dokter atau gejala. Prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (33% dan 54,8%). Prevalensi yang didiagnosis tenaga kesehatan lebih tinggi pada perempuan (13,4%) dibanding laki-laki (10,3%). Namun jika dibandingkan dengan hasil RISKESDAS pada tahun 2018 justru penyakit sendi cenderung menurun di beberapa kota besar di Indonesia (RISKESDAS, 2018).

Diketahui bahwa kasus asam urat sebanyak 7,5% dari jumlah penduduk total Indonesia 1.017.290 jiwa dan Provinsi Lampung menempati urutan ke delapan, penderita asam urat usia 55-64 tahun 25,2%, pada perempuan 13,4 pada pekerja buruh sebesar 15,3%, tingkat ekonomi menengah kebawah sebesar 14,5% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018).

Hasil asuhan keperawatan yang dilakukan Ega (2019) Universitas Andalas tentang asuhan keperawatan keluarga pada lansia dengan kasus asam urat melalui penerapan rebusan daun salam untuk menurunkan kadar asam urat di RW 6 Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo, menunjukkan bahwa penatalaksanaan nonfarmakologi gout arthritis dapat dilakukan dengan melakukan pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan kadar asam urat, terbukti dengan penurunan kadar asam urat dari 6,9 mg/dL setelah diberi rebusan daun salam menjadi 5,7 mg/dL.

Hasil asuhan keperawatan yang dilakukan Putri Amalia (2020) Poltekkes Tanjungkarang tentang asuhan keperawatan keluarga lansia dengan gout arthritis di Kelurahan Segalamider Tanjungkarang Barat, menunjukkan bahwa setelah diberikan asuhan keperawatan empat kali kunjungan dengan intervensi berupa kompres jahe pada lutut lansia didapatkan hasil lansia

mengalami penurunan nyeri, persendian terasa hangat, kekakuan sendi menurun, kekuatan otot meningkat.

Berdasarkan uraian tentang asuhan keperawatan yang dilakukan Ega dan Putri Amalia diatas, penulis tertarik membuat laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman (Nyeri Kronis) pada Lansia Ibu F Keluarga Bapak H dengan Gout Arthritis di Desa Kota Besi Kecamatan Batu Brak Lampung Barat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri kronis) pada lansia Ibu F keluarga Bapak H dengan gout arthritis di Desa Kota Besi Kecamatan Batu Brak Lampung Barat?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri kronis) pada lansia Ibu F keluarga Bapak H dengan gout arthritis di Desa Kota Besi Kecamatan Batu Brak Lampung Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri kronis) pada lansia Ibu F keluarga Bapak H dengan gout arthritis di Desa Kota Besi Kecamatan Batu Brak Lampung Barat.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri kronis) pada lansia Ibu F keluarga Bapak H dengan gout arthritis di Desa Kota Besi Kecamatan Batu Brak Lampung Barat.
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri kronis) pada lansia Ibu F keluarga Bapak H dengan gout arthritis di Desa Kota Besi Kecamatan Batu Brak Lampung Barat.
- d. Melakukan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri kronis) pada lansia Ibu F keluarga Bapak H dengan gout arthritis di Desa Kota Besi Kecamatan Batu Brak Lampung Barat.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri kronis) pada lansia Ibu F keluarga Bapak H dengan gout arthritis di Desa Kota Besi Kecamatan Batu Brak Lampung Barat

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri kronis) pada keluarga lansia.
 - b. Sebagai bahan masukan dan referensi mahasiswa DIII keperawatan dan semua khalayak umum yang membutuhkan untuk melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri kronis) pada keluarga lansia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis

Penulis dapat mengetahui kajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri kronis) pada keluarga lansia dan dapat menambah ilmu pengetahuin serta menjadi pengalaman.
 - b. Bagi instasi akademik

Laporan tugas akhir ini dapat djadikan sebagai referensi bagi institusi pendididkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri kronis) pada keluarga lansia.
 - c. Bagi pasien/ keluarga

Laporan tugas akhir ini dapat menjadikan asuhan bagi pasien dan keluarga untuk mengetahui tentang perawatan penyakit gout athritis dan gangguan rasa nyaman (nyeri kronis) serta perawatan yang benar agar pasien mendapatkan perawatan yang tepat dan mencegah terjadinya kekambuhan yang berulang.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini berfokus pada asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri kronis), asuhan keperawatan ini dilakukan pada lansia Ibu F keluarga Bapak H yang mengalami gout arthritis yang tinggal di Desa Kota Besi Kecamatan Batu Brak Lampung Barat, pelaksanaan proses keperawatan ini dilakukan selama enam hari sejak tanggal 15 Februari 2021 sampai dengan 20 Februari 2021, asuhan keperawatan ini menggunakan pendekatan asuhan keperawatan keluarga dengan gout arthritis.